

Efektivitas Metode Sorogan Abajadun dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Kelas Tiga SDN Cilisung 02 Desa Sukamenak Kabupaten Bandung

Muhammad Nazarudin Shaleh*, Enoch Nuroni, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mnszar3@gmail.com, enuroni@gmail.com, khambali@unisba.ac.id

Abstract. The method of learning to read the Qur'an is very important because it can determine learning success. The author believes that conservative methods such as sorogan, wetonan, and balaghah, which existed earlier in his day, have not been eliminated by new methods. Based on observations made at SDN Cilisung 02 in the third grade with 50 students, 81% of students do not have the ability to read the Qur'an. The formulation of the problem shows that this study uses a quantitative approach. This research uses a quantitative research approach, which emphasizes the analysis of numerical data or numbers, which is processed with statistics. This study aims to determine how effective the sorogan abajadun method is in improving the ability of students to read the Qur'an. After the study, the experimental class had an N-gain value of 63% and the control class of 47%. The output of the experimental class was 6% higher than that of the control class. Therefore, the sorogan abajadun method has a significant influence or effect in improving the ability to read the Quran of students in the third grade of SDN Cilisung 02. Based on the research that has been done, the results of data processing show the effectiveness of the sorogan abajadun method. This is based on an independent samples test that is known to have a Sig. (2-tailed) value of $0.002 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, namely there is an increase in the results of students' Qur'an reading ability between experimental and control classes.

Keywords: *Sorogan, Abajadun, Ability to Read Qur'an, Learners.*

Abstrak. Metode dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan belajar. Penulis percaya bahwa metode konservatif seperti sorogan, wetonan, dan balaghah, yang ada lebih dahulu pada zamannya, telah tersingkirkan oleh metode baru. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cilisung 02 pada kelas tiga dengan jumlah peserta didik sebanyak 50 orang, 81% peserta didik belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an. Rumusan masalah menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang menekankan analisis data numerik atau angka, yang diolah dengan statistika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode sorogan abajadun dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Setelah dilakukan penelitian, kelas eksperimen mempunyai nilai N-gain sebesar 63% dan kelas kontrol sebesar 47%. Hasil dari kelas eksperimen lebih tinggi 6% dari pada kelas kontrol. Maka dari itu, metode sorogan abajadun ini memberikan pengaruh atau efek yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas tiga SDN Cilisung 02. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pengolahan data menunjukkan adanya efektivitas metode sorogan abajadun. Hal ini berdasarkan uji independent samples test yang diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat peningkatan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol.

Kata Kunci: *Sorogan, Abajadun, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Peserta Didik.*

A. Pendahuluan

Hidup dibawah naungan Al-Qur'an dan dapat membacanya dengan fasih dan benar adalah nikmat yang luar biasa yang hanya dapat dirasakan oleh mereka yang dapat merasakannya. Selain itu, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, yaitu dengan benar secara ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya, adalah nikmat yang sangat besar.

Pekerjaan terpuji dan memiliki amal yang mulia serta dapat menenangkan hati yang gelisah adalah bergaul dengan Al-Qur'an dan menjaganya tetap lestari. Membaca Al-Qur'an dapat meredakan kegelisahan dan masalah dalam hidup. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengetahui dan menelaah lebih dalam tentang Al-Qur'an SWT. yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Seorang hamba yang digerakkan dirinya untuk lebih dekat kepada Sang Pencipta melalui Al-Qur'an mendapat nasib yang luar biasa. Jika kita dapat menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, maka Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi kita semua.

Sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (Al-Hijr : 9)

Tujuan dari belajar membaca Al-Qur'an adalah untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah qira'ah dan tajwidnya. Sangat penting untuk belajar membaca Al-Qur'an agar tidak mengalami kesalahan saat membacanya, karena salah satu harakat saja akan mengubah arti ayat itu sendiri.

Setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki panjang dan pendek yang berbeda. Karena bahasa Al-Qur'an memiliki panjang dan pendek yang ditetapkan, seharusnya ada anjuran membacanya secara tartil. Hal ini pasti berbeda dengan kita berbicara dalam bahasa Indonesia, Inggris, atau bahkan Arab. Oleh karena itu, aturan tajwid yang mengatur panjang pendek, dan cara membacanya harus ditetapkan saat berdoa menggunakan bacaan Al-Qur'an.

Jelas bahwa wahyu pertama yang diberikan kepada Rasulullah SAW adalah perintah untuk membaca, seperti yang difirmankan Allah SWT. dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Permurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Perintah membaca diulangi sebanyak dua kali karena membaca hanya dapat meresap dan melekat di otak setelah dibiasakan. Berulangnya perintah Ilahi memiliki arti yang sama dengan berulangnya membaca dan melakukan pembacaan. Sebagaimana firman Allah SWT. :

سَنُعَرِّقُكَ فَلَا تَنْسَى

Artinya : "Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa".(Al-A'la : 6)

Metode dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat penting karena dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Selama bertahun-tahun, banyak pendekatan yang digunakan pondok pesantren untuk membantu peserta didik lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Setiap pendekatan yang digunakan memiliki tujuan khusus untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Penulis percaya bahwa metode konservatif seperti sorogan, wetonan, dan balaghah, yang ada lebih dahulu pada zamannya, telah tersingkirkan oleh metode baru. Diantara banyak metode baru, metode konservatif seperti sorogan, wetonan, dan balaghah masih dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menurut penulis. Jadi, metode sorogan adalah yang terbaik untuk belajar membaca Al-Qur'an dari semua metode tradisional lainnya.

Salah satunya adalah metode sorogan, di mana guru menyampaikan pelajaran secara individual kepada peserta didik. Ini biasanya dilakukan di samping pesantren juga di langgar, masjid, atau bahkan di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran secara bergilir kepada peserta didik ini biasanya dilakukan pada jumlah peserta didik yang lebih sedikit.

Metode Sorogan adalah sistem pengajaran dimana peserta didik maju satu persatu untuk membaca dan memaparkan isi sebuah kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Sorogan berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti mendorong kitab di depan guru atau asisten [1]. Metode sorogan merupakan salah satu bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar secara mandiri, berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Metode Sorogan didasarkan pada kisah Rasulullah SAW ketika menerima wahyu, sering dibaca ulang oleh Rasulullah SAW di hadapan malaikat Jibril (mentashihkan). Bahkan, ketika bulan Ramadan Rasulullah SAW biasa membuat Musafahah (iklan ke Jibril). Selain itu, para sahabat sering membacakan Al-Qur'an di depan Rasulullah SAW, seperti Zaid bin Thabit, setelah selesai mencatat wahyu, ia kemudian membacakan tulisannya di depan Rasulullah SAW. Metode Sorogan ini dikenal dalam sejarah pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan *kuttab*, sedangkan di Barat dikenal dengan istilah pengajaran dan mentoring. Dalam praktiknya, peserta didik diajarkan dan dibimbing untuk membacanya. Namun metode sorogana menurut Wahyu Utomo adalah sistem pembelajaran dimana santri maju satu persatu untuk membaca di depan kyai atau ustadz [2]

Metode sorogan dianggap berhasil sebagai Langkah awal bagi seorang peserta didik yang ingin menjadi seorang alim. Dengan sistem ini, seorang guru dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara optimal kemampuan Bahasa Arab peserta didik mereka.

Bahan kajian Abajadun adalah metode I'tiyyadiyah yang dikembangkan oleh Syekh Belaid Hamid (Maroko) untuk membantu siswa mencapai jenjang berikutnya yaitu. selamat belajar khat naskh. Bahan kajian ini juga terinspirasi dari konsep Al-Mansub Al-Faiq (patokan indah) yang diciptakan oleh Ibnu Muqlah untuk membakukan tulisan Arab agar terukur, yang pada akhirnya melahirkan karya-karya yang baik. Konsep ini terdiri dari alif, lingkaran, dan titik wajik. Alif menjadi dasar semua huruf, lingkaran mengukur bentuk dan lekukan semua huruf, dan belah ketupat menunjukkan kemiringan huruf dan pengucapannya. Dari konsep tersebut, metode ini mendapat nama Abajadun, yang terdiri dari huruf alif, ba', jim, dal, empat di antaranya merupakan huruf besar atau huruf kunci dari huruf lainnya[3]. Membaca adalah langkah pertama untuk belajar lebih banyak tentang Al-Qur'an. Melalui bacaan yang diawali dengan membaca huruf, ayat yang berkembang dengan "memahami" kandungan maknanya. Seseorang kemudian dapat meminjam instruksi yang tersimpan di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja merupakan perbuatan yang mulia dan mendapat pahala yang banyak [4]

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cilisung 02 pada kelas tiga dengan jumlah peserta didik sebanyak 50 orang, 81% peserta didik belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan jelas sesuai dengan hukum tajwidnya. Dari 81% peserta didik tersebut 65% peserta masih kebingungan dengan tanda baca pada Al-Qur'an dan 16% belum hafal huruf hijaiyah juga masih tertukar ketika membaca.

Dalam membaca Al-Qur'an dan untuk memahami serta menerapkan isi dari Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari, hal pertama yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan membaca yang dimulai dari pengenalan huruf dan akan terus berlanjut hingga pemahaman makna dan kandungan dari ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Sehingga untuk memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan jelas sesuai dengan aturan, dibutuhkan pula metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama untuk anak-anak usia paud sampai dengan sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas tiga SDN Cilisung 02 sebelum diberikan metode sorogan abajadun?", "Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas tiga SDN Cilisung 02 setelah diberikan metode sorogan abajadun?", dan "Adakah pengaruh yang signifikan dari penerapan metode sorogan abajadun dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas tiga SDN Cilisung 02?"

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas tiga SDN Cilisung 02 sebelum diberikan metode sorogan abajadun.
2. Untuk menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas tiga SDN

Cilisung 02 setelah diberikan metode sorogan abajadun.

3. Untuk menganalisis pengaruh dari penerapan metode sorogan abajadun dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas tiga SDN Cilisung 02.

B. Metodologi Penelitian

Para penulis menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Sampel biasanya dikumpulkan secara acak, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [5]

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental yang bersifat menguji. Penulis menggunakan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Desain ini mengambil sampel tanpa dilakukan secara acak dan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas menerima pre-test dan post-test serta adanya perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen. Populasi adalah semua variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti [6]. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tiga di SDN Cilisung 02 yang berjumlah 50 peserta didik. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Nonprobability Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 50 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes lisan, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan perhitungan gain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini menyajikan hasil dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, data yang didapat merupakan hasil dalam aspek *kognitif* melalui penilaian keterampilan. Data penilaian keterampilan didapat dari *pre-test* dan *post-test*, terdapat dua kelompok yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode sorogan abajadun dalam kegiatan pembelajaran sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa metode sorogan abajadun. Kegiatan penelitian yang dilakukan ini akan menghasilkan data secara garis besar dan dijelaskan pada uraian hasil penelitian berdasarkan urutan pertanyaan penelitian.

Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas tiga di SDN Cilisung 02. Ini dilakukan untuk membandingkan peningkatan hasil belajar dengan *N-gain* pada nilai peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Tabel Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta didik	PreTest	PostTest	Gain	N-gain	Kategori
1	Sendy Putra Pratama	64	82	18	0.69	Sedang
2	Abbel Leoni Kania	66	77	11	0.46	Sedang
3	Ahmad Farhan Muzakki	71	84	13	0.68	Sedang
4	Akmal Hakamul Ghattan	73	83	10	0.59	Sedang
5	Alfin Sopiyan	70	79	9	0.45	Sedang
6	Andinda Yukeu Lestari	69	85	16	0.76	Sedang
7	Anggara Wesaka Faturruhman	63	86	23	0.85	Tinggi
8	Diana Fatimah Absania	80	88	8	0.8	Tinggi
9	Earlita Asyfa Yannur	75	80	5	0.33	Sedang
10	Farrel Treskia Putra	61	77	16	0.55	Sedang
11	Ibrahim Rasya Rosandi	68	81	13	0.59	Sedang
12	Khairunnisa Arina Nurdini	66	79	13	0.54	Sedang
13	Luthfie Khairi Al-Gifari	65	84	19	0.76	Tinggi
14	Muhammad Nauvan Safiyatuloh	73	83	10	0.59	Sedang
15	Muhammad Zaidan Habibi	60	78	18	0.6	Sedang
16	Naflahulya Ainun Darinnadwa	83	90	7	1	Tinggi

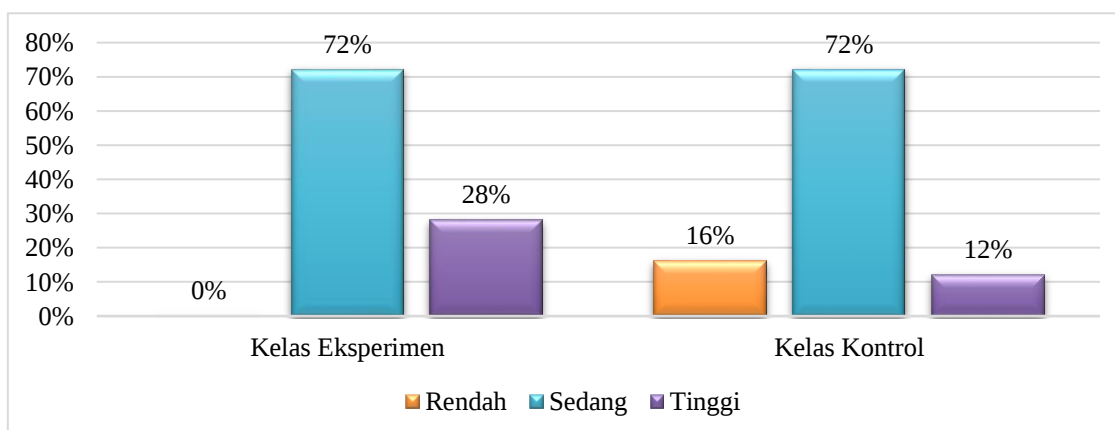
No	Nama Peserta didik	PreTest	PostTest	Gain	N-gain	Kategori
17	Raisha Hanin Shakira	65	77	12	0.48	Sedang
18	Rio Pebrianto	63	85	22	0.81	Tinggi
19	Sanela Diva Mardiana	73	86	13	0.76	Tinggi
20	Taupik Ardanizar A	67	81	14	0.61	Sedang
21	Yuki Fajar Andika	75	87	12	0.8	Tinggi
22	Shinta Wulan Prandita	67	76	9	0.39	Sedang
23	Gilda Fadhillah Despriatna	65	79	14	0.56	Sedang
24	Muhammad Riza Al-Faro	68	82	14	0.64	Sedang
25	Sendy Putra Pratama	64	82	15	0.5	Sedang
Jumlah		1710	2044	334	15.79	Sedang
Rata-Rata		68.4	81.76	13.36	0.6316	

Tabel 4.1 menunjukkan bagaimana peserta didik dalam kelas eksperimen, yang terdiri dari 25 orang peserta didik, meningkatkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Untuk mencapai nilai kognitif yang diinginkan untuk kelas eksperimen, dua kali pengukuran dilakukan pada data yang sudah dikumpulkan. Pertama, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik melalui *pre-test* sebelum memberikan perlakuan kepada peserta didik yang menggunakan metode sorogan abajadun. Selanjutnya, penilaian kedua dilakukan setelah perlakuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik melalui *post-test*. Menurut nilai *N-gain*, peserta didik kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar. Di kategori rendah, tidak ada peserta didik, di kategori sedang, terdapat 18 peserta didik (72%), dan di kategori tinggi, terdapat 7 peserta didik (28%).

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nama Peserta didik	Pre-test	Post-test	Gain	N-gain	Kategori
1	Alifa Humaira Zafira	64	74	10	0.38	Sedang
2	Alya Tussa'adah	70	79	9	0.45	Sedang
3	Azka Rifat Prayogi	66	78	12	0.50	Sedang
4	Dealsa Rizkyta Saputri	68	85	17	0.77	Tinggi
5	Faris Hibatul Haqqi	65	83	18	0.72	Tinggi
6	Hafid Abdul Zaelani	71	85	14	0.74	Tinggi
7	Hana Saluisa Maulida	65	76	11	0.44	Sedang
8	Hasna Nuril Maulida	62	70	8	0.29	Rendah
9	Ilyasa Akram Ziyad	75	83	8	0.53	Sedang
10	Irwansyah	67	77	10	0.43	Sedang
11	Kelfin Juansyah	60	70	10	0.33	Sedang
12	Lutpi Silviani	63	78	15	0.56	Sedang
13	Meisya Putri Pratama	60	73	13	0.43	Sedang
14	Moohamad Rizki Makhrojan	65	80	15	0.60	Sedang
15	Muhamad Hafiz Sarip Maulana	80	85	5	0.50	Sedang
16	Muhamad Rifki Nur Adha Pratama	57	72	15	0.45	Sedang
17	Rani Lestari	65	76	11	0.44	Sedang
18	Risma Herdianti	70	75	5	0.25	Rendah
19	Rizky Putra Ardian	65	75	10	0.40	Sedang
20	Saskia Naela Zahra	67	77	10	0.43	Sedang
21	Shalsabilla Apriliani	60	68	8	0.27	Rendah
22	Teguh Arafat	69	78	9	0.43	Sedang
23	Reyza Lesmana	71	82	11	0.58	Sedang
24	Juanji Seprohim	75	79	4	0.27	Rendah
25	Rama Sanjaya	73	83	10	0.59	Sedang
Jumlah		1673	1941	268	11.78	Sedang
Rata-Rata		66.92	77.64	10.72	0.4712	

Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari peningkatan *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol, yang memiliki jumlah peserta didik 25 orang. Untuk mencapai nilai kognitif yang diinginkan, data yang dikumpulkan diukur dua kali. Pertama, penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dengan menggunakan *pre-test* sebelum melakukan perlakuan pada peserta didik kelas kontrol, yang diajarkan dengan metode *juz'ama* tanpa menggunakan metode sorogan abajadun. Selanjutnya, penilaian kedua dilakukan setelah perlakuan untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik dengan menggunakan *post-test*. Pada kelas kontrol, nilai *N-gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Di kategori rendah, terdapat 4 peserta didik (16%), di kategori sedang, terdapat 18 peserta didik (72%), dan di kategori tinggi, terdapat 3 peserta didik (12%).



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dihitung nilai *N-gain* bahwa hasil nilai kelas eksperimen pada kategori sedang sejumlah 72% dan kategori tinggi sejumlah 28%, lalu untuk kelas kontrol pada kategori rendah sejumlah 16%, kategori sedang sejumlah 72%, dan kategori tinggi sejumlah 12%. Dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

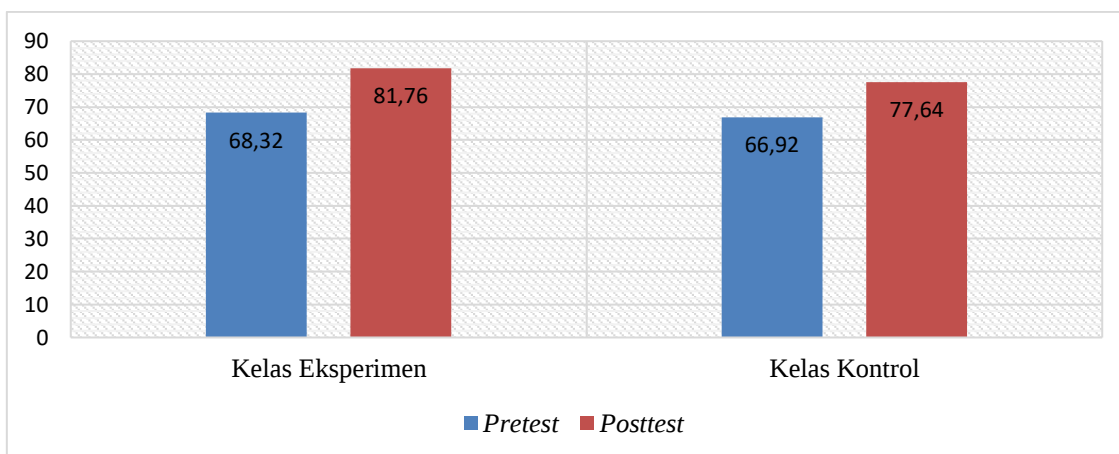
Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan peningkatan hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dengan hasil rata-rata nilai kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 3. Skor Rata-Rata *Pre-test Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-Rata	68.32	81.76	66.92	77.64
St.Deviasi	5.893	4.044	5.423	4.889
Nilai Max	83	90	80	85
Nilai Min	60	75	57	68
Jumlah Peserta Didik	25	25	25	25
Skor Ideal = 90				

Hasil perolehan nilai menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* kelas eksperimen (68,32) dengan pencapaian nilai tertinggi adalah 83 dan nilai paling rendah adalah 60 sedangkan kelas kontrol (66,92) dengan pencapaian nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 57. Lalu rata-rata nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan abajadun mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar (81,76) dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 75, sedangkan kelas kontrol yang hanya diberikan kegiatan metode *juz'ama* memperoleh nilai rata-rata nilai *post-test* sejumlah (77,64) dengan perolehan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 68.



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rekapitulasi nilai memperlihatkan perolehan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan, melalui tes kemampuan awal dengan memberikan *pre-test* menunjukkan perolehan rata-rata kelas eksperimen sebesar 68,32 dan kelas kontrol sebesar 66,92, lalu setelah diberikannya perlakuan kepada kelas eksperimen berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan abajadun dilakukan tes kemampuan akhir berupa *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan didapatkan hasil rata-rata kelas eksperimen adalah 81,76 sedangkan kelas kontrol 77,64. Pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa pemberian metode sorogan abajadun terjadi peningkatan nilai pada *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa metode sorogan abajadun.

Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data perbandingan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkann dengan melakukan uji stastistik berupa uji T. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji T yaitu pada uji normalitas data menunjukkan normal lalu dilakukan uji homogenitas dengan data menunjukkan homogen lalu Uji T.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang didapat dari penelitian berdistribusi normal atau tidak, dalam uji ini peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *software SPSS versi 26*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.162	25	.091	.941	25	.158
Post-test Eksperimen	.113	25	.200*	.974	25	.741
Pre-Test Kontrol	.118	25	.200*	.976	25	.789
Post-test Kontrol	.104	25	.200*	.961	25	.439

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jika nilai signifikan (Sig.) > 0.05, maka data penelitian terdistribusi normal dan jika nilai signifikan (Sig.) < 0.05, maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan *output* diketahui nilai signifikan (Sig.) pada uji *Shapiro-Wiljk* dalam *pre-test* kelas eksperimen nilai Sig. sebesar 0.158 > 0.05 dan pada *post-test* kelas eksperimen nilai Sig.

sebesar $0.741 > 0.05$, yang artinya data terdistribusi normal. Sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol nilai Sig. sebesar $0.789 > 0.05$, dan pada *post-test* kelas kontrol nilai Sig. sebesar $0.439 > 0.05$, yang artinya data terdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan semua data *pre-test post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak, dalam uji ini peneliti melakukan uji homogenitas menggunakan *software SPSS versi 26*.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Based on Mean	.826	3	96	.483
	Based on Median	.532	3	96	.661
	Based on Median and with adjusted df	.532	3	82.128	.661
	Based on trimmed mean	.702	3	96	.553

Jika nilai signifikan > 0.05 , maka data terdistribusi homogen dan jika nilai signifikan (Sig.) < 0.05 , maka data terdistribusi tidak homogen.

Berdasarkan *output* pada uji homogenitas pada kedua sampel dilihat dari hasil perolehan data sig. *based on mean* sebesar 0.483. Maka dapat disimpulkan data dinyatakan homogen karena nilai Sig. $0.483 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian syarat tidak mutlak dari uji *independent sample test* sudah terpenuhi.

Uji T

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal dan bersifat homogen. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji – *t independent samples test* menggunakan *software SPSS versi 26*.

Tabel 5. Hasil Uji T Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	.545	.464	3.246	48	.002	4.120	1.269	1.568	66.72
	Equal variances not assumed			3.246	46.370	.002	4.120	1.269	1.566	66.74

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.002 yang artinya < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode sorogan abajadun. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara hasil *pre-test post-test* yang signifikan dan dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni ada “Pengaruh dari penggunaan metode sorogan abajadun terhadap hasil kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas tiga di SDN Cilisung 02”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian pada saat *pre-test*, dimana peserta didik kelas eksperimen belum diberikan perlakuan metode sorogan abajadun. Maka dari itu, kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik pada kelas eksperimen memiliki nilai *pre-test* rata-rata sebesar 68.4. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai *pre-test* sebesar 66.9, disini dapat disimpulkan memiliki selisih nilai *pre-test* rata-rata sebesar 1.5. Dilihat dari nilai *pre-test* rata-rata kelas eksperimen sudah mempunyai keunggulan sebesar 1.5 dari kelas kontrol.
2. Selanjutnya, dilihat berdasarkan hasil *post-test* yang telah dilaksanakan. Dimana peserta didik kelas eksperimen sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode sorogan abajadun. Maka dari itu, peserta didik pada kelas eksperimen memiliki nilai *post-test* rata-rata sebesar 81.76. Sedangkan peserta didik pada kelas kontrol memiliki nilai *post-test* rata-rata sebesar 77.64. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki keunggulan nilai *post-test* rata-rata dengan selisih 4,12 daripada kelas kontrol yang menggunakan metode juz’ama.
3. Hal ini berdasarkan uji independent samples test diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak (tidak ada peningkatan hasil kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik antara kelas eksperimen dan Kontrol) dan H_1 diterima (terdapat peningkatan hasil kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol). Hal ini juga diperkuat dengan uji *N-gain* dengan rata-rata nilai *N-gain* sebesar 0.63 atau 63% dan kelas kontrol 0.47 atau 47%. Ini terlihat karena peserta didik lebih aktif mengikuti arahan guru dan metode sorogan abajadun ini lebih optimal jika digunakan untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik, sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat karena peserta didik satu persatu maju ke hadapan guru untuk membaca Al-Qur’an.

Acknowledge

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat menerima banyak masukan serta motivasi langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan izin dan arahan untuk penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan arahan untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Enoch, Drs., M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I., yang senantiasa penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, saran, motivasi, sehingga penulis mendapatkan banyak ilmu baru dan pengalaman dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Staff Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membantu, membimbing dan memberikan banyak ilmunya selama perkuliahan
5. Ibu Sri Murjati, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN Cilisung 02 dan Ibu Lalita Nur Alifiah, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.
6. Kepada Ayahanda Andi, Ibunda Tini Martini, S.Pd., dan Kakanda Syantika Af'idah, S.Pd., sebagai orang tua yang tidak henti mencurahkan do'a serta dukungan, melimpahkan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada

waktunya dan sebagai kakak yang selalu mensupport serta membantu hingga selainya skripsi ini tepat pada waktunya.

7. Kepada teman-teman seperjuangan, Muhammad Al-Fatih, Ceptyadi Rahmansyah, Luthfi Nuzul, M. Rafly, M. Fakhreza Shobirin, Ghina Amalia Solihat, Kirani Aprianti, Siti Salamah, Peri Hermawan, Januar Pratama Putra, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi untuk penulis.
8. Teman-teman PAI UNISBA 2019 terutama kelas B dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif guna membantu perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] A. Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT. Grafindo, 2001.
- [2] L. Nurjanah, “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung,” pp. 1–87, 2018.
- [3] Sekolah Kaligrafi Al-Qur’an, Cara Praktis Belajar Khat Naskhi Metode Abjadun. Jombang: Sekolah Kaligrafi Al-Qur’an, 2019.
- [4] A. Z. Y. An-Nawawi, Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur’an. Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997.
- [5] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, 2021.
- [6] Nursalam, Konsep & Pembelajaran Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika, 2003.